

**Penelitian****HUBUNGAN TINGKAT POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI  
PADA BALITA DI PUSKESMAS SIGOMPUL  
KEC. LINTONG NIHUTA TAHUN 2018**<sup>1</sup>. Lili Suryani Tumanggor, <sup>2</sup>Ester Jelita<sup>1</sup>. Dosen Akademi Keperawatan Columbia Asia Jalan Bunga Lau No.26-28 Medan<sup>2</sup>. Mahasiswa Akademi Keperawatan Columbia Asia Medan Jalan Bunga Lau No.26-28 MedanEmail : [lili\\_tumanggor@yahoo.co.id](mailto:lili_tumanggor@yahoo.co.id)**ABSTRAK**

Prevalensi status gizi kurang pada balita di dunia sangat tinggi, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia oleh karena itu status gizi kurang pada balita memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Upaya penanggulangan gizi kurang pada balita telah banyak dilakukan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang berarti. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar ibu belum menyadari pentingnya pencegahan status gizi kurang pada balita serta bahaya yang ditimbulkan. Sesuai data yang didapatkan dari Puskesmas Sigompul bahwa prevalensi gizi kurang pada tahun 2016 sebesar 33.5 % dari 80 balita dan untuk gizi kurang sebesar 24,3 % dari 56 balita. Sedangkan data yang didapatkan pada tahun 2017 terakhir sebesar 3.2 % dari 65 balita dan untuk gizi kurang 3,8 % dari 85 balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pola asuh ibu dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sigompul Tahun 2018. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 64 orang. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 32 orang. Analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan sebesar 0.00, yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pola asuh ibu dengan status gizi pada balita di Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta Tahun 2018.

**Kata Kunci** : Pola Asuh Ibu, Status Gizi Balita.**ABSTRACT**

The prevalence of malnutrition in children in the world is very high, especially in developing countries including Indonesia. Therefore, malnutrition in infants requires serious attention from all parties involved in health services. Efforts to overcome malnutrition in children under five have been widely carried out but have not shown a significant decline. This is possible because most mothers have not yet realized the importance of preventing undernourished status in infants and the dangers posed. According to the data obtained from 56 toddlers in Sigompul Health Center that the prevalence of malnutrition in 2016 was 33.5% of 80 children and for malnutrition was 24.3%. While the data obtained in the last 2017 amounted to 3.2% of 65 toddlers and for malnutrition 3.8% of 85 toddlers. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of parenting mothers with nutritional status of children in the work area of Sigompul Health Center in 2018. The research design used in this study was descriptive correlation with the Cross Sectional approach. The population in this study were 64 people. While the sample was taken using a purposive sampling technique that is as many as 32 people. Data analysis using the Chi-Square test. Based on the results of statistical tests obtained a significant value of 0.00 which indicates that there is a relationship between the level of parenting mothers with nutritional status in children under five in the Sigompul Health Center Kec. Lintong Nihuta in 2018.

**Keywords** : maternal parenting, nutritional status of children.

## PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Upaya pembangunan manusia seutuhnya harus dimulai sedini mungkin, yakni sejak manusia itu masih berada dalam kandungan dan masih balita. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah perbaikan, peningkatan gizi, dan kesehatan (DepKes RI, 2010).

Namun salah satu masalah pokok kesehatan di negara-negara sedang berkembang adalah masalah gangguan terhadap kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh kekurangan gizi. Gizi buruk merupakan kondisi kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam asupan makanan sehari-hari hingga tidak memenuhi Angka Kecukupan Gizi (AKG) (Almatsier, 2010).

Gizi buruk dapat disebabkan oleh daya beli keluarga rendah/ekonomi lemah, lingkungan rumah yang kurang baik, pengetahuan gizi kurang, perilaku kesehatan dan gizi keluarga kurang serta penyediaan sarana pendidikan dan kesehatan yang masih kurang (Almatsier, 2010).

Beberapa hal dapat menyebabkan terjadinya gizi buruk ini secara langsung maupun tidak langsung, antara lain jenis dan kebiasaan makan, fluktuasi iklim, serta keadaan lingkungan seperti sanitasi yang buruk, pemukiman padat, dan infeksi yang berulang. Dilihat dari faktor-faktor di atas maka negara berkembang seperti Indonesia cenderung mempunyai kemungkinan lebih besar mengalami banyak kasus gizi buruk (Markum, 2010).

Menurut Djamarah (2014), pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Konsep dan pola asuh orang tua untuk

anaknya harus mempunyai jiwa yang bisa merawat, membantu, mendidik, membimbing dan melatih anak agar menjadi anak yang tumbuh kembang secara kreatif, baik dan patuh, bisa menjadikan anak merasa mempunyai tanggung jawab serta percaya diri dan dapat menerima pahit manisnya kehidupan ketika dewasa kelak.

Status gizi normal merupakan suatu ukuran status gizi dimana terdapat keseimbangan antara jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh dan energi yang dikeluarkan dari luar tubuh sesuai dengan kebutuhan individu. Energi yang masuk ke dalam tubuh dapat berasal dari karbohidrat, protein, lemak dan zat gizi lainnya. Status gizi normal merupakan keadaan yang sangat diinginkan oleh semua orang (Apriadi, 2008).

Status gizi kurang atau yang lebih disebut *undernutrition* merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari energi yang dikeluarkan. Hal ini dapat terjadi karena jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari anjuran kebutuhan individu (Wardlaw, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, pada saat ini mengalami beban ganda masalah gizi, ketika permasalahan gizi kurang belum terselesaikan, muncul permasalahan gizi lebih (Novita, 2008). Prevalensi overweight anak laki-laki usia 6-14 tahun sebesar 9,5% dari 145.723 balita (2009) meningkat menjadi 10,7% dari 157.213 balita (2010) dan pada perempuan sebesar 6,4% dari 156.235 balita (2011) meningkat menjadi 7,7% dari 186.342 balita (2012). Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia, berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 19,8% dari 187.103 balita, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang, sedangkan angka prevalensi nasional pada tahun 2010 yaitu 17,9% dari 188.675 balita (Riskesdas, 2013).

Di Jawa Barat prevalensi gizi kurang pada tahun 2010 sebesar 13% dengan rincian 3,1% gizi buruk dan sebesar 9,9% gizi kurang, sedangkan pada hasil

Riskesdas 2013 prevalensi gizi kurang 11,3% dan gizi buruk sebesar 4,4% (Riskesdas, 2013). Berdasarkan rekapitulasi Bulan Penimbangan Balita (BPB) di Kabupaten Cianjur tahun 2014 dari 186.71 balita yang ditimbang, yang mengalami gizi sangat kurang diperoleh sebanyak 1297 (0,70%), dan yang mengalami gizi kurang sebanyak 12.489 (8,71%).

Dari 45 Puskesmas di Kabupaten Cianjur, Puskesmas Gekbrong adalah salah satu Puskesmas dengan jumlah balita gizi kurangnya cukup banyak. Pada tahun 2014 dari sebanyak 5.050 balita, yang diukur BB mengalami gizi sangat kurang sebanyak 70 balita (1,39%), sedangkan gizi kurang sebanyak 664 (13,15%) (Dinkes Cianjur, 2015).

## METODE

Desain Penelitian ini menggunakan *Deskriptif Korelasi*. Desain ini digunakan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 46 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling*.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigompul Lintong Nihuta Tahun 2018

Pendidikan Ibu	F	(%)
SD	1	3.1%
SMP	7	21.9%
SMA	22	68.8%
S1	2	6.3%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berada pada pendidikan SMA sebanyak 22 orang (68,8%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di

Wilayah Kerja Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta Tahun 2018

Pekerjaan	F	(%)
IRT	12	37.5%
Petani	18	56.3%
Wiraswasta	1	3.1%
PNS	1	3.1%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah petani sebanyak 18 orang (56.3%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta Tahun 2018

Informasi	F	(%)
Media cetak	31	96.9%
Media massa	1	3.1%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan informasi menunjukkan bahwa mayoritas informasi responden adalah media cetak sebanyak 31 orang (96,9%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Lintong Nihuta Tahun 2018

Tingkat Pola Asuh	F	(%)
Baik	13	40.6%
Cukup	15	46.9%
Kurang	4	12.5%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pola asuh ibu dengan status gizi pada balita yaitu baik sebanyak 13 orang (40,6%), pola asuh cukup sebanyak 15 orang (46,9%), dan kurang sebanyak 4 orang (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pola asuh ibu dengan status gizi balita adalah cukup.

**Table 5.** Distribusi Frekuensi Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta Tahun 2018

Status Gizi	(f)	(%)
Gizi Baik	10	31.3%
Gizi Kurang	12	37.5%
Gizi Buruk	10	31.3%

<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0%</b>
--------------	-----------	---------------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat keadaan status gizi balita mengalami gizi kurang sebanyak 12 orang (37,5%), gizi

buruk sebanyak 10 orang (31,3%), dan gizi baik sebanyak 10 orang (31,3%).

**Tabel 6.** Hasil Uji Korelasi *Chi-Square* Tingkat Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta Tahun 2018

Tingkat Pola Asuh	Status Gizi			Total	P
	Gizi Baik	Gizi Kurang	Gizi Buruk		
Baik	10	3	0	13	0.00
Cukup	0	9	6	15	
Kurang	0	0	4	4	
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>32</b>	

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji statistik *Chi Square* dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pola asuh ibu dengan status gizi pada balita. Pada tingkat pola asuh didapat sig = 0,00 dimana sig < 0,05. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pola asuh ibu dengan status gizi pada balita.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 32 responden ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Sigompul kec. Lintong Nihuta Tahun 2018 berdasarkan hasil penelitian, mayoritas tingkat pola asuh cukup hal ini dipengaruhi oleh adanya pendidikan, pekerjaan dan informasi (media cetak & media massa) tentang pola asuh pada anak balita. Menurut peneliti tingkat pola asuh yang cukup dikarenakan oleh pengetahuan orangtua tentang pola asuh yang kurang baik.

Menurut peneliti pola asuh yang baik akan mempengaruhi status gizi yang baik, pola asuh adalah suatu tindakan, perbuatan, dan interaksi orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka tumbuh dan berkembang dengan baik dan benar. Status gizi sering dihubungkan dengan pola asuh ibu karena pola asuh ibu tersebut sangat berpengaruh pada status gizi balita tersebut.

Menurut (Djamarah, 2014) pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang

konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Konsep dan pola asuh orang tua untuk anaknya harus mempunyai jiwa yang bisa merawat, membantu, mendidik, membimbing dan melatih anak agar menjadi anak yang tumbuh kembang secara kreatif, baik dan patuh, bisa menjadikan anak merasa mempunyai tanggung jawab serta percaya diri dan dapat menerima pahit manisnya kehidupan ketika dewasa kelak. Untuk ibu bapak agar bisa menjadi orang tua yang positif, kreatif dan aktif dalam tumbuh kembang anak anda.

Menurut Gunarsa (2012), aspek-aspek yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya adalah : 1) Karakter orang tua dan anak, 2) Kepribadian orang tua dan anak. 3) Temperamen orang tua dan anak. 4) Kemauan dan kemampuan anak untuk menerima perubahan. 5) Asal usul dan latar belakang. orang tua. 6) Pendidikan orang tua. 7) Budaya yang diterapkan di keluarga. 8) Demografi dan domisili keluarga. 9) Sistem religi yang dianut oleh keluarga. 10) Tekanan dan dukungan dari keluarga dan masyarakat. 11) Pekerjaan dan karier atau jabatan orang tua. 12) Kemampuan penalaran anggota keluarga.

### **Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta Tahun 2018**

Hasil penelitian menunjukkan dari 32 responden ibu yang memiliki anak balita yang mayoritas mengalami status gizi kurang dengan jumlah 12 orang (37,5%). Menurut peneliti hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua dalam melakukan pola asuh yang benar.

Menurut Nix (2015) status gizi normal merupakan suatu ukuran status gizi dimana terdapat keseimbangan antara jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh dan energi yang dikeluarkan dari luar tubuh sesuai dengan kebutuhan individu. Energi yang masuk ke dalam tubuh dapat berasal dari karbohidrat, protein, lemak dan zat gizi lainnya.

Keadaan status gizi kurang di Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta penyebab salah satunya adalah kurangnya pola asuh ibu terhadap balita. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2014), yang menyatakan bahwa keadaan tumbuh kembang anak dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pola asuh ibu.

### **Hubungan Tingkat Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta Tahun 2018.**

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai signifikan ( $p$ ) dengan dengan nilai 0.00 ( $< 0.05$ ) yang artinya berarti  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pola asuh ibu dengan status gizi pada balita hal ini sangat signifikan dimana apabila ibu mempunyai tingkat pola asuh yang cukup maka dapat mempengaruhi dan menyebabkan status gizi yang kurang pada balita.

Berdasarkan penelitian (Dewi, 2011) terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak karena gizi pada masa anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang, bahkan sejak dalam kandungan. Berdasarkan penelitian (Syatyawati R, 2013) terdapat hubungan antara Status gizi dengan prestasi belajar anak, status gizi juga merupakan keadaan akibat

keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut, atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluruh tubuh.

Hasil penelitian Fatimah (2010), terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak, karena pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi karena peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak, pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak, asuhan orang tua terhadap anak mempengaruhi tumbuh kembang anak melalui kecukupan makanan dan keadaan kesehatan (Pratiwi, 2016).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu yang memiliki anak balita di Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta Tahun 2018, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pola asuh ibu dengan status gizi  $p\text{ value} = 0,00$  dimana  $p < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima. Berdasarkan tingkat pola asuh dan status gizi adalah:

1. Tingkat pola asuh ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta mayoritas memiliki tingkat pola asuh cukup sebanyak 15 orang (46,9%).
2. Status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta mayoritas memiliki gizi kurang sebanyak 12 orang (37,5%).
3. Hubungan tingkat pola asuh ibu dengan status gizi pada balita dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil  $p = 0.00 < 0.05$  yang berarti ada hubungan.

## SARAN

1. Bagi Pendidikan  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi di perpustakaan dan untuk penelitian selanjutnya.
2. Tempat Penelitian  
Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat atau bidan di Puskesmas Sigompul Kec. Lintong Nihuta dapat meningkatkan program penyuluhan kesehatan tentang pola asuh ibu dan status gizi pada balita.
3. Bagi Responden  
Diharapkan kepada ibu yang memiliki anak balita agar dapat meningkatkan pola asuh dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh yang benar.
4. Bagi Peneliti  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya terkhusus dalam bidang keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman. (2008). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Dewi, L. (2011). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Di Puskesmas Purwanto I Wonogiri*. <http://jurnal.akbidmu.ac.id/index.php/jurnalmus/article/download/>. Diakses (24 april 2017).
- Fatimah. L. (2010). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Di R.A Darusalam Desa Sumber Mulyo Joroto Jombang*. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/download/163/110>. Diakses (4 mei 2017).
- Gibson. (2009). *Hubungan Pola Asuh Dalam Pemberian Makan dengan Status Gizi pada Anak Balita Usia 2-5 tahun di Dusun Mulyosari Balerejo Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta : Stikes Surya Global.
- Latifah. (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak Usia Balita Di Dusun Kleber Caturharjo Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: STKes Aisyiyah Yogyakarta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktik*. Jakarta: Salemba medika.
- Pratiwi. (2016). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/viewFile/>. Diakses (24 April 2017).
- Siwi. (2015). *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita*. <http://Eprints.Ums.Ac.Id/39378/1/NASKAH%2520PUBLIKASI.Pdf&Ved=0ahukewiq4pgqtxtahvbqy8khdwjcmuqfggjmm&Usg>. Diakses (27 April 2017).
- Soegiyanto. (2009). *Pangan dan Gizi, Teknologi dan Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh kembang Anak dan remaja*. Jakarta: sagung seto.
- Supariasa, IGD., et al. (2011). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Surbakti. (2012). *Prinsip-prinsip Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli. (2008). *Pola Makan Anak Usia 2-3 tahun di Desa Banaran*.